

Studi Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu terhadap Siswa Tunarungu di SMPLB-B Karya Ibu Palembang

Octaria Nuriska¹, Nely Andriani², Abidin Pasaribu³, Murniati⁴, Widya Rahmatika Rizaldi⁵, Saparini^{6*}

^{1,2,3,4,5,6*}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sriwijaya,
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia
*E-mail: saparini@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu pada anak dengan gangguan pendengaran beserta kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMPLB-B Karya Ibu Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SMPLB-B Karya Ibu Palembang menerapkan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan keterbatasan peserta didik dan proses pembelajarannya merupakan pembelajaran tematik. Selanjutnya, penguasaan pengetahuan akademik tidak menjadi fokus utama dalam pembelajaran di SMPLB-B Karya Ibu Palembang, namun lebih ke penguasaan keterampilan peserta didik. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dikarenakan: keterbatasan peserta didik dalam mengingat materi dan mempelajari materi yang bersifat abstrak, dan terbatasnya media dan alat peraga pembelajaran khususnya untuk pembelajaran praktik.

Kata kunci: IPA Terpadu, Tunarungu, SMPLB-B

Abstract

This study aims to provide an overview of the implementation of integrated science learning in children with hearing loss and the difficulties encountered during the learning process. The Researcher conducted the research at SMPLB-B Karya Ibu Palembang. This research method used a descriptive and was carried out in class VIII of SLB-B Karya Ibu Palembang in the 2019/2020 academic year. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The next step is to analyze the data through data reduction, data display, and concluding stages. The study results indicate that the implementation of the learning process at SMPLB-B Karya Ibu Palembang applies the 2013 curriculum by adjusting the limitations of students, and the learning process is thematic learning. Furthermore, the mastery of academic knowledge is not the main focus of learning at SMPLB-B Karya Ibu Palembang but rather the ability of students' skills. The difficulty of teachers in carrying out classroom learning is due to the limitations of students in remembering material and studying abstract material and the limited media and teaching aids, especially for practical knowledge.

Keywords: Integrated Science, Deaf, SMPLB-B

Article History: Received: 4 April 2022
Accepted: 27 April 2022

Revised: 21 April 2022
Published: 30 April 2022

How to cite: Nuriska, O., Andriani, N., Pasaribu, A., Murniati, Rizaldi, W.R., & Saparini. (2022). *Studi Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu terhadap Siswa Tunarungu di SMPLB-B Karya Ibu Palembang*, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, 3 (1). pp. 76-83.

Copyright © April 2022, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dari anak-anak normal lainnya. Hal ini mengacu kepada layanan khusus yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (Khairun Nisa et al., 2018). Ada beberapa macam ABK, salah satunya tunarungu atau anak yang memiliki gangguan pendengaran. Orang dengan kecacatan berupa tunarungu akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, berfikir dan penguasaan bahasa sehingga mereka sulit untuk menginterpretasikan sebuah penjelasan dari orang lain (Liza et al., 2020). Kesulitan komunikasi yang dialami oleh anak tunarungu dapat dibantu menggunakan bahasa isyarat yang biasa disebut dengan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Meskipun anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak pada umumnya, hal ini bukan berarti anak berkebutuhan khusus tidak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Sejatinya, pemerintah telah mengatur sistem pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus pada Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang berbunyi: Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Sekolah yang diperuntukkan kepada anak berkebutuhan khusus disebut dengan SLB (Sekolah Luar Biasa). Kurikulum yang digunakan di SLB yaitu Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Setiap SLB akan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran seorang guru. Itulah mengapa guru menjadi garda terdepan dalam keterlaksanaan kurikulum 2013 pendidikan khusus. Guru dituntut untuk bisa menginovasikan sebuah pembelajaran yang menarik agar bisa mencapai semua tujuan pembelajaran sehingga kurikulum 2013 pendidikan khusus terlaksana dengan baik (Ardianingsih et al., 2017).

Salah satu mata pelajaran yang diajar di SLB yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA Terpadu pada SLB tidak selalu berjalan lancar. Ditemukan kendala dalam pelaksanaannya seperti sedikitnya pembendaharaan kata-kata yang mereka miliki sehingga menyulitkan komunikasi dan pengungkapan pengetahuan melalui tulisan (Nurhasanah & Supardi, 2014). Kesulitan lain yang dihadapi oleh guru antara lain penyampaian materi IPA yang menggunakan kata-kata asing kedalam bahasa sehari-hari peserta didik tunarungu, sehingga guru harus menyederhanakan terlebih dahulu kata-kata tersebut, lalu menjelaskannya kepada peserta didik. Selain itu, kendala lain yang dihadapi yaitu guru mengalami kebingungan dalam memilih metode dan media yang digunakan selama pembelajaran agar pembelajaran terkesan menarik dan materi mudah diterima oleh peserta didik dan berdampak pada hasil belajar mereka (Nurrosyidah, 2008). Penelitian lain yang dilakukan di SLB YPPLB Padang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA bagi siswa tunarungu menjadi tidak maksimal dan monoton, sehingga perlu adanya peran serta dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan teman sejawat untuk membantu dalam belajar (Herlianti, 2015). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi di lapangan langsung tepatnya di sekolah luar biasa khusus tunarungu dan tuna wicara, yaitu SMPLB-B Karya Ibu Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan apa adanya suatu peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian ini yaitu pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu yang difokuskan pada aktivitas guru, peserta didik, kurikulum, metode, media, dan kesulitan yang dihadapi guru selama melakukan proses pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas VIII SLB-B Karya Ibu Palembang pada Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan pertama menggunakan wawancara semi terstruktur dengan jawaban terbuka yang

ditujukan kepada wakil bidang kurikulum dan guru. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran IPA Terpadu di kelas VIII SMPLB-B Karya Ibu Palembang. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan. Hal yang diamati selama observasi yaitu aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru akan memperhatikan 8 aspek keterampilan guru, sedangkan lembar aktivitas peserta didik dibuat berdasarkan 8 aktivitas belajar peserta didik. Delapan aktivitas belajar peserta didik tersebut antara lain kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan (oral), kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional namun terdapat pengecualian pada aktivitas mendengar dan aktivitas lisan (Paul B. Diedrich dalam Rahmadani & Anugraheni, 2017). Namun demikian, pada penelitian ini aktivitas mendengar dan aktivitas lisan dikecualikan. Terakhir teknik pengumpulan data dikomentasi yang berbentuk artefak, foto, rekaman wawancara, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan (Zakia et al., 2016a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Wakil Bidang Kurikulum SMPLB-B Karya Ibu Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Muatan isi pada kurikulum 2013 yang berlaku bagi peserta didik tunarungu tentunya berbeda dengan peserta didik normal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wakil Bidang Kurikulum SMPLB-B Karya Ibu Palembang sebagai berikut:

“Kalo untuk seluruh SLB secara umum sama untuk seluruh Indonesia, kalo dibandingkan dengan sekolah umum untuk tunarungu kelas VII itu setara dengan kelas IV SD materi pelajarannya”.

Pernyataan lainnya menyebutkan bahwa kurikulum yang dibuat hanya dijadikan rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran. Praktik di kelas, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didiknya.

“Kurikulum itu kan hanya sebagai rambu-rambu, dalam pelaksanaannya kan harus disesuaikan dengan siswa, kadang konten didalam kurikulum itu tidak sesuai dengan siswa. Jadi guru dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi siswa”

Tujuan utama dari SMPLB-B Karya Ibu Palembang adalah untuk membentuk peserta didik yang mandiri, agar dapat hidup bermasyarakat dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan sangat diutamakan di sekolah ini, 70% waktu di sekolah dialokasikan pada pembelajaran keterampilan sedangkan pembelajaran akademiknya hanya 30%. Ada beberapa kelas keterampilan yang disediakan diantaranya kelas tata rias, tata boga, kelas kerajinan kayu, kelas bengkel elektronik, kelas ICT, dan kelas tata busana. Pemilihan kelas keterampilan tersebut dilakukan sesuai dengan minat peserta didik. Sedangkan untuk pembelajaran akademiknya bersifat tematik, sehingga tidak ada pengelompokan mata pelajaran tertentu.

Dirangkum dari beberapa pernyataan Wakil Bidang Kurikulum SMPLB-B Karya Ibu Palembang terdapat beberapa kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut antara lain:

1. penggunaan pembelajaran tematik menyebabkan dangkalnya materi yang diberikan, sulitnya transisi materi antar mata pelajaran, dan penilaian hasil belajarnya sedikit rumit,
2. peserta didik tunarungu di sekolah tersebut memiliki keterbatasan dalam mengingat materi yang

- diajarkan,
3. peserta didik tunarungu di sekolah tersebut kesulitan dalam memahami makna materi yang diajarkan, dan khusus pembelajaran IPA fisika, peserta didik sulit mempelajari materi yang bersifat abstrak,
 4. alat peraga dan media pembelajaran IPA di sekolah sangat terbatas

b. Hasil Observasi

Pembelajaran akademik di SMPLB-B Karya Ibu Palembang bersifat tematik, sehingga pembelajaran IPA di sekolah ini digabung dalam satu tema dengan mata pembelajaran yang lain. Di kelas VIII peneliti hanya menemukan pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda yang terdapat pada buku tema 9, penyampaian materi perubahan wujud benda ini hanya dilakukan pada satu kali pertemuan dan materi yang disampaikan pun tidak terlalu mendalam, hanya mencakup pengertian dan contohnya pada kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari dilakukannya observasi ini adalah untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik. Tabel 1 dan 2 masing-masing menggambarkan aktivitas guru dan peserta didik di SMPLB-B Karya Ibu Palembang.

Tabel 1. Aktivitas guru SMPLB-B Karya Ibu Palembang

KETERAMPILAN GURU	KETERLAKSANAAN	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN GURU
Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran	Ya	Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
Keterampilan Menjelaskan	Ya	Guru menjelaskan materi dengan runtut dan jelas dan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari
Keterampilan Bertanya	Ya	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan
Keterampilan Mengadakan Variasi	Tidak	Guru tidak menggunakan metode dan media yang menarik
Keterampilan Memberi Penguatan	Ya	Guru sering memuji peserta didik dengan mengacungkan jempol
Keterampilan Mengelola Kelas	Ya	Guru mampu mengendalikan kelas dengan mengikuti karakter peserta didik
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Ya	Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya
Keterampilan Mengajar Perseorangan	Ya	Selama pembelajaran guru menjelaskan materi satu per satu ke setiap peserta didik yang belum mengerti

SMPLB-B Karya Ibu hanya memiliki satu kelas disetiap jenjang pendidikannya dan hanya memiliki satu orang guru yang merangkap tugas wali kelas disetiap jenjang pendidikannya. Guru yang mengajar di SMPLB-B Karya Ibu inipun merupakan guru yang berasal dari lulusan Pendidikan Khusus dan berkompentensi dibidangnya sehingga mereka bisa mengendalikan jalannya kegiatan pembelajaran di SMPLB-B ini. Adapun aktivitas peserta didik selama pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas peserta didik SMPLB-B Karya Ibu Palembang

NO	KETERAMPILAN GURU	KETERLAKSANAAN	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN GURU
Aktivitas Visual			
1.	Memperhatikan penjelasan guru	Ya	Peserta didik memperhatikan guru dengan baik
2.	Membaca	Ya	Peserta didik tetap berusaha membaca walaupun pengucapannya kurang jelas
Aktivitas Menulis dan Menggambar			
3.	Keterampilan Memberi Penguatan	Ya	Peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk mencatat

NO	KETERAMPILAN GURU	KETERLAKSANAAN	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN GURU
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan	Ya	Peserta didik membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas
5.	Menggambar	Tidak	Guru tidak menginstruksikan peserta didik untuk menggambar
Aktivitas Motorik			
6.	Mengikuti instruksi guru dengan baik	Ya	Peserta didik mengikuti guru dengan baik
7.	Berani mempresentasikan hasil kerja didepan kelas		Setiap peserta didik berani maju kedepan kelas saat ditunjuk oleh guru
Aktivitas Mental			
8.	Berperan aktif selama pembelajaran	Ya	Peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun mereka suka bertindak sendiri
9.	Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru	Ya	Peserta didik selalu mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun jawaban mereka ada yang tidak sesuai dengan pertanyaan
10.	Berdiskusi dengan teman sebangku	Ya	Peserta didik saling membantu saat pembelajaran BPKPBI
Aktivitas Emosional			
11.	Antusias/Semangat terhadap pembelajaran	Ya	Setiap peserta didik menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar
12.	Setiap peserta didik menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran	Ya	Setiap peserta didik tidak menyebabkan keributan, tapi fokus perhatian mereka sangat mudah teralihkan
13.	Berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran	Ya	Setiap peserta didik terlihat bersemangat saat diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan oleh SLB-B Karya Ibu Palembang adalah kurikulum 2013. Diketahui juga bahwa kurikulum ini memiliki muatan isi yang berbeda dengan kurikulum di sekolah umum. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus, yang menyatakan bahwa muatan kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik tunarungu kelas I SDLB/MILB sampai dengan kelas XII SMALB/MALB atau SMKLB/MAKLB disetarakan dengan muatan kurikulum pendidikan reguler Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan kelas VI SD/MI (untuk peserta didik kelas VIII pembelajarannya setara dengan kelas V SD reguler) ditambah program kebutuhan khusus dan program pilihan kemandirian (kelompok keterampilan) (Kemendikbud, 2014).

Terkait pelaksanaan pembelajaran IPA di SMPLB-B Karya Ibu Palembang, pembelajaran tematik disesuaikan dengan tujuan sekolah, yaitu membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, oleh karena itu persentase pembelajaran bidang akademik hanya 30% sedangkan 70% dialokasikan pada pembelajaran keterampilan. Di SMPLB-B Karya Ibu sendiri, pendidikan keterampilan lebih diutamakan daripada pendidikan akademik. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan proses pembelajaran yang dibahas adalah pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan disetiap pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan

mengucapkan salam, guru mengucapkan salam dengan suara yang keras, lalu guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama, selain itu selama kegiatan pendahuluan guru selalu mengajak peserta didik untuk berbicara dan bercerita tentang kegiatan mereka pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Mukarromah menyatakan bahwa pemberian motivasi juga memiliki peranan penting, karena dengan adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik sebelum masuk pada materi inti akan membangun semangat dan menggerakkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Mukarromah, 2018).



Gambar 1. Aktivitas membaca doa dipimpin oleh peserta didik

Gambar 1 menunjukkan aktivitas pembacaan doa oleh peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan memakan waktu yang cukup lama, karena setiap peserta didik mendapat giliran untuk menceritakan kisah mereka. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan guru juga menyebutkan bahwa sangat penting mengajak anak-anak untuk bercerita dan berkomunikasi selain membantu mereka untuk fokus, hal ini juga bisa menjadi cara guru dalam menunjukkan kasih sayang kepada mereka. Karena pada dasarnya mereka merupakan anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dan kasih sayang yang lebih besar dari anak-anak normal.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan runtut namun pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat *teacher-centered* dengan metode ceramah terutama pada pembelajaran Perubahan Wujud Benda. Sumber belajar yang digunakan guru pun hanya buku tema yang telah disediakan, tidak ada sumber lain yang dapat menunjang pembelajaran dan guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran terhambat pada aktivitas guru dalam menjelaskan kata per kata kepada peserta didik. Selain itu penjelasan materi dilakukan berulang, hal ini karena keterbatasan peserta didik yang membuat mereka membutuhkan waktu yang lama untuk menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Gambar 2 menunjukkan contoh suasana belajar di kelas.



Gambar 2. Suasana belajar di kelas

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dalam hal pemahaman konsepnya bagi peserta didik tunarungu. Oleh karena itu, guru sangat dituntut untuk menjadi kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPA bagi

peserta didik sangat bergantung pada penggunaan media pembelajaran, karena peserta didik hanya bisa memanfaatkan indera penglihatannya secara maksimal untuk belajar. Terlepas dari itu, guru sudah mampu menguasai kelas dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Contohnya, guru bisa membuat peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan bisa membuat peserta didik untuk mengikuti instruksi dengan baik. Guru juga mampu mendisiplinkan peserta didik yang sulit untuk berdiam diri di kelas dengan baik. Guru mampu memikat peserta didik dengan memberikan penghargaan dengan memuji peserta didik dan mengacungkan jempolnya pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi pada pembelajaran Perubahan Wujud Benda dengan menuliskan pertanyaan di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya, tetapi guru tidak memberikan tugas rumah ataupun melakukan pengambilan nilai. Pembelajaran yang dilakukan pun tidak sepenuhnya tercapai, tetapi guru tetap menyimpulkan materi yang telah dibahasnya lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran guru berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan komunikasi total (berbicara dengan keras, membaca gerakan bibir dan menggunakan isyarat tangan) agar aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan komunikasi total dilaksanakan sebagai implikasi pelaksanaan Konferensi Internasional Pendidikan untuk Anak Tunarungu di Edinburg Jerman pada tahun 1980 (Rusyani, 2019).

Pembelajaran di SMPLB-B Karya Ibu Palembang untuk kelas VIII adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik (Abdullah, 2014). Telah diuraikan pada hasil wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum SMPLB-B Karya Ibu Palembang, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini memiliki beberapa kesulitan baik minimnya materi yang diperoleh peserta didik, kesulitan dalam mengintegrasikan satu tema dengan berbagai mata pelajaran, keterbatasan daya ingat peserta didik, dan khusus pembelajaran IPA dikarenakan terbatasnya media dan alat peraga IPA di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya media untuk praktik pada pembelajaran IPA di SLB YPPLB Padang (Herlianti, 2015). Penelitian lain menyebutkan, kesulitan pelaksanaan pembelajaran tematik di SLB Negeri Surakarta dikarenakan guru di sekolah tersebut Menyusun RPP seperti untuk sekolah reguler dengan persentase 45,46% (Abdullah, 2014). Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut perlu adanya pelatihan dan pengawasan, serta kebijakan yang tepat oleh Kepala Sekolah (Abdullah, 2014). Selain itu, perlu memilih media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tunarungu dengan kriteria sebagai berikut: media tersebut merupakan media belajar visual, mampu menunjukkan konsep yang abstrak ke nyata, terdapat kalimat penjelas yang mudah dipahami, dan media menunjukkan peristiwa yang urut (Zakia et al., 2016a).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMPLB-B Karya Ibu Palembang menerapkan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan keterbatasan peserta didik dan proses pembelajarannya merupakan pembelajaran tematik.
2. Penguasaan pengetahuan akademik tidak menjadi fokus utama dalam pembelajaran di SMPLB-B Karya Ibu Palembang, namun lebih ke penguasaan keterampilan peserta didik. Kelas keterampilan yang disediakan diantaranya kelas tata rias, tata boga, kelas kerajinan kayu, kelas bengkel elektronik, kelas ICT, dan kelas tata busana.
3. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dikarenakan: keterbatasan peserta didik dalam mengingat materi, kesulitan peserta didik mempelajari materi yang bersifat abstrak, dan terbatasnya media dan alat peraga pembelajaran khususnya untuk pembelajaran praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). Peningkatan Kualitas RPP Tematik Melalui Supervisi Akademik Guru Kelas SMPLB/C Pada Sekolah Binaan Di Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*, 23(2), 69–79.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada SLB di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Herlianti, J. J. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Bagi Anak Tunarungu Kelas VI di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidkan Khusus*, 1(1), 60–71.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Education*, 53(9), 1689–1699.
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Liza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa. *Jermal*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.31629/jermal.v1i2.2214>
- Mukarromah, U. *Analisis Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Luar Biasa (SLB) kelas (B) Tunarungu di SLBN 01 Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Nurhasanah, A., & Supardi, Z. A. I. (2014). Pemanfaatan Media Visualisasi Phet Simulations sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 03(02), 48–53.
- Nurrosyidah. (2008). Pembelajaran Sain Pada Anak Tunarungu : penelitian deskriptif di SMPLB wilayah Jakarta Selatan. In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Rusyani, E. (2019). *Bahan Ajar Sistem Komunikasi Anak Tunarungu Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Zakia, D. L., Sunardi, S., & Yamtinah, S. (2016a). Pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran IPA siswa tunarungu kelas XI di kabupaten Sukoharjo. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), 23–29. <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/3045>
- Zakia, D. L., Sunardi, S., & Yamtinah, S. (2016b). Pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran IPA siswa tunarungu kelas XI di kabupaten Sukoharjo. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), 23–29.